

## Penatalaksanaan hiperpigmentasi gingiva: laporan kasus (*Management of gingival hyperpigmentation: case report*)

<sup>1</sup>Anneke Paramita Adityatama, <sup>2</sup>Noer Ulfah

<sup>1</sup>Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia

<sup>2</sup>Departemen Periodonsia

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga

Surabaya, Indonesia

e-mail: [annekeparamita@gmail.com](mailto:annekeparamita@gmail.com)

### ABSTRAK

Hiperpigmentasi gingiva terjadi karena deposisi pigmen melanin yang berlebihan sehingga warna gingiva menjadi lebih gelap. Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan pasien akan penampilan yang baik, perawatan estetik di bidang kedokteran gigi semakin berkembang dan diminati masyarakat. Salah satu perawatan estetik tersebut adalah depigmentasi gingiva. Depigmentasi gingiva adalah perawatan yang bertujuan mengoreksi hiperpigmentasi gingiva. Tujuan utama dari tulisan ini adalah menjelaskan teknik penatalaksanaan hiperpigmentasi gingiva. Pada kasus 1, pasien berumur 23 tahun datang dengan keluhan gusi depan berwarna kehitaman yang mengganggu estetik ketika tersenyum. Pasien mengaku merokok sejak 4 tahun yang lalu, tetapi telah berhenti sejak 1 tahun yang lalu. Pada kasus 2, seorang pria umur 30 tahun datang dengan keluhan gusi depan berwarna kehitaman. Pasien sudah lama merokok. Pasien ingin menghilangkan warna kehitaman pada gusinya tersebut. Kepada kedua pasien dilakukan depigmentasi pada regio gingiva anterior atas menggunakan scalpel #15. Bagian interdental dihaluskan menggunakan pisau orban kemudian irigasi dengan larutan salin steril. Selanjutnya dilakukan aplikasi *periodontal pack* pada daerah operasi. Hasil perawatan menunjukkan bahwa depigmentasi gingiva dengan scalpel adalah prosedur bedah yang paling sering digunakan karena dapat mengembalikan estetika gingiva. Penyembuhan gingiva dalam perawatan ini cukup baik tanpa adanya infeksi dan rasa sakit berlebih, meskipun repigmentasi dapat terjadi jika pasien tidak menghilangkan penyebabnya, dalam kasus ini merokok.

**Kata kunci:** depigmentasi gingiva, hiperpigmentasi gingiva, teknik scalpel

### ABSTRACT

Gingival hyperpigmentation occurs due to hyper-melanin-deposition and often visible as darker color of gingiva. Currently, patients demand in esthetic is growing, so is the techniques and technologies in dentistry. Gingival depigmentation is one of the recent useable esthetic treatments. The treatment aims to reduce gingival hyperpigmentation that caused by hyperdeposition of melanin by melanocyte. The purpose of this study is to understand the management of gingival hyperpigmentation. At case 1, 23 years old patient came to clinic with chief complain of greyish gingival color and has no confidence of smiling. Patient admits that once was a smoker, and has ceased for a year. Case 2 show 30 years old, male, has chief complain of darker gingival color and admits a smoker. Patient's demand is to excise the greyish color. To the two patients, anteromaxilla gingival de-pigmentation was performed using scalpel #15. Orban knife was used to shape interdental area, followed by saline irrigation. Periodontal pack is placed around the surgical area. The result shows conventional gingival depigmentation technique using scalpel is often used to achieve gingival esthetics. Wound healing process is reported fine, as painless and no infection occur. Repigmentation is possible if patient's habit, such as smoking, can't be removed.

**Keywords:** gingival hyperpigmentation, gingiva depigmentation, scalpel technique

### PENDAHULUAN

Warna gingiva tergantung pada beberapa faktor, antara lain jumlah dan ukuran pembuluh darah, tebal epitelium, tingkat keratinisasi, dan kuantitas pigmen. Melanin adalah pigmen coklat alami, diproduksi oleh melanosit yang terletak di lapisan basal epitelium.<sup>1,2</sup> Melanin, dan karoten, serta oxyhaemoglobin adalah pigmen utama pada pigmentasi fisiologi pada rongga

mulut. Pigmentasi melanin pada gingiva dapat saja bervariasi dari terang ke gelap coklat atau hitam, tergantung pada jumlah dan distribusi melanin dalam jaringan.<sup>3</sup> Hiperpigmentasi ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor fisiologi, faktor sistemik, genetik, pemakaian tembakau, konsumsi obat jangka panjang terutama obat antimalaria dan antidepresan trisiklik. Tingginya kadar melanin juga

dapat ditemukan pada beberapa ras, yaitu Afrika dan Asia Timur. Pada umumnya individu dengan kulit yang putih jarang sekali kelihatan pigmentasi jaringan yang jelas walaupun jumlah melanositnya sama. Meskipun hiperpigmentasi gingiva tidak menimbulkan masalah medis namun menurut banyak pasien hal itu mengganggu masalah estetik.<sup>4</sup>

Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan pasien akan penampilan yang baik, menjadikan perawatan estetik di bidang kedokteran gigi semakin berkembang dan diminati masyarakat. Salah satu perawatan estetik adalah depigmentasi gingiva. Depigmentasi gingiva bertujuan untuk mengoreksi hiperpigmentasi gingiva yang akibat adanya deposisi pigmen melanin yang berlebihan oleh melanosit. Ada beberapa teknik depigmentasi gingiva yang telah digunakan seperti gingivektomi, gingivektomi dengan *free gingival autografting*, *electrosurgery*, *cryosurgery*, *radiosurgery*, bahan kimia seperti fenol dan alkohol, abrasi dengan diamond bur, atau dengan laser.<sup>5</sup> Masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Penulisan makalah ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik penatalaksanaan hiperpigmentasi gingiva dengan depigmentasi gingiva menggunakan scalpel.

## KASUS

Pada kasus 1, seorang pria berumur 23 tahun datang dengan keluhan gusi depan tampak berwarna kehitaman. Pasien mengeluhkan warna kehitaman pada gingiva mengganggu estetik ketika tersenyum (gambar 1A). Pasien mengaku merokok sejak 4 tahun yang lalu, tetapi sekarang sudah berhenti sejak 1 tahun lalu. Sedangkan pada kasus 2, seorang pria berumur 30 tahun datang dengan keluhan gusi depan berwarna kehitaman (gambar 2A). Pasien telah lama merokok. Pasien ingin menghilangkan warna kehitaman pada gusinya tersebut.

## Rencana perawatan

Fase I (*dental health education*, *scaling* rahang dan rahang bawah), fase II (ablasi gingiva dari 13-33), dan fase IV (*maintenance*)

## PENATALAKSANAAN

Pada kedua kasus ini, pertama-tama dilakukan tindakan aseptis, anestesi infiltrasi pada *mucobuccal fold* pada regio 13 sampai 23. Depigmentasi gingiva dilakukan pada regio anterior rahang atas dengan menggunakan scalpel #15 dan pisau kirkland. Bagian interdental dihaluskan menggunakan pisau orban. Setelah itu dibersihkan dengan irigasi larutan saline



**Gambar 1** Gambaran gingiva pasien 1; **A** sebelum depigmentasi, **B** 3 bulan setelah depigmentasi



**Gambar 2** Gambaran gingiva pasien 2; **A** sebelum depigmentasi, **B** 1 bulan setelah depigmentasi

steril. *Periodontal pack* diaplikasikan pada regio 13-23. Setelah operasi, pasien diresepkan analgesik. Pasien juga tidak boleh makan/minum yang panas. Jika *periodontal pack* lepas sehari sesudah operasi maka pasien harus datang kontrol untuk pemasangan ulang *periodontal pack*. Pasien diwajibkan untuk kontrol setelah 1 minggu untuk dilakukan pelepasan *periodontal pack* dan observasi post operasi. Setelah *periodontal pack* dilepas, pasien diinstruksikan untuk menggunakan obat kumur klorheksidin selama 1 minggu.

## PEMBAHASAN

Pigmentasi terjadi pada semua ras manusia. Tidak ada perbedaan signifikan yang terjadi antara pria dan wanita. Intensitas dan distribusi pigmentasi mukosa oral bervariasi, tidak hanya antara ras, tetapi juga pada individu dengan ras yang sama. Pigmentasi fisiologi mungkin disebabkan karena genetik, tetapi derajat pigmentasi dipengaruhi oleh stimulasi kimia, mekanik, dan fisik.<sup>6</sup>

Tindakan depigmentasi gingiva dilakukan untuk menghilangkan kelebihan deposisi pigmen melanin sehingga didapatkan estetik yang baik (gambar 1B dan 2B). Pada kedua kasus ini, depigmentasi gingiva dilakukan dengan teknik sederhana menggunakan scalpel. Teknik ini paling sering digunakan karena mudah dilakukan untuk menghilangkan jaringan yang terpigmentasi. Teknik ini juga menghilangkan jaringan epitel dan sebagian jaringan ikat sehingga diikuti oleh penyembuhan sekunder berupa jaringan

granulasi. Epitel baru yang terbentuk adalah epitel tanpa pigmentasi melanin.<sup>7</sup>

Pada kasus ini diaplikasikan *periodontal pack* yang bertujuan untuk menjaga daerah luka dari infeksi bakteri sehingga diharapkan mempercepat penyembuhan. Pasien diinstruksikan untuk memakai obat kumur tanpa alkohol setelah *periodontal pack* dilepas untuk mempercepat re-epitelisasi jaringan.

Pada kedua kasus ini, rata-rata dalam waktu 10 hari setelah operasi sudah terlihat gambaran gingiva yang normal, sudah tidak ada kemerahan pada daerah bekas operasi. Repigmentasi dapat terjadi jika faktor penyebab tidak dihilangkan. Seperti pada kasus ini, jika pasien memiliki kebiasaan merokok dan setelah perawatan depigmentasi gingiva pasien tidak dapat meninggalkan kebiasaan tersebut, maka repigmentasi akan terjadi.

Dari pemaparan sebelumnya, disimpulkan bahwa depigmentasi gingiva adalah prosedur bedah yang tersering dilakukan pada kasus pigmentasi gingiva karena perawatan ini dapat mengembalikan estetika gingiva. Teknik yang paling sering digunakan adalah teknik depigmentasi gingiva dengan scalpel karena sederhana, mudah dilakukan, dan efektif. Proses penyembuhan pada gingiva dalam perawatan ini cukup baik tanpa infeksi dan rasa nyeri berlebih. Depigmentasi gingiva pada kedua kasus ini sukses dilakukan dan pasien puas dengan hasilnya. Tidak terlihat adanya repigmentasi gingiva pada daerah operasi. Repigmentasi gingiva dapat terjadi jika pasien tidak menghilangkan kebiasaan merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Balcheva G, Balcheva M. Depigmentation gingiva. J IMAB 2014; 20(1)
2. Prabhuji MLV, Madhupreetha SS, Archana V. Treatment of gingival hyperpigmentation for aesthetic purposes using the diode laser. Laser 2011;18-9
3. Butchibabu K, Koppolu P, Tupili MK, Hussain W, Bolla VL, Patakota KR. Comparative evaluation of gingival depigmentation using a surgical blade and a diode laser. J Dent Laser 2014; 8:20-5
4. Bhardwaj A, Uppoor AS, Naik DG. A comparative evaluation of management of melanin pigmented gingiva using a scalpel and laser. J Interdiscipl Dent 2014; 4:135-9
5. Prasad SSV, Agrawal N, Reddy NR. Gingival depigmentation: a case report. People's J Sci Res 2010; 3 (1):27-9
6. Shah R. Depigmentation gingiva with bur abrasion, laser, and scalpel technique. NUJHS 2013; 3
7. Shah C, Dave R, Shah M, Dave D. Evaluation of scalpel versus diode laser for gingival depigmentation: a case report. Int J Adv Health Sci 2014; 1(2): 24-7